

PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*, KINERJA LINGKUNGAN, DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS

Puji Dimas Wahyudi¹, Dedi Rusdi²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

e-mail: pujdimas1103@gmail.com

ABSTRAK

Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023 mengalami perubahan profitabilitas akibat kinerja lingkungan, pengeluaran, kemudian adopsi *green accounting*. Kekhawatiran atas pencemaran dari aktivitas industri energi menjadi pemicu riset ini. Agar kelangsungan usaha terjaga, perusahaan perlu mengintegrasikan *green accounting* dalam tanggung jawab sosialnya. Riset memakai pendekatan kuantitatif-deskriptif, memanfaatkan data sekunder dari laporan tahunan serta keberlanjutan yang tersedia di situs BEI dan perusahaan. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda, dengan sampel dipilih secara *purposive*. Hasil riset memperlihatkan *green accounting* tidak berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan, namun biaya lingkungan justru berdampak negatif signifikan.

Kata kunci: *Green accounting*, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Profitabilitas

ABSTRACT

Energy sector companies listed on the IDX for the 2019–2023 period experienced changes in profitability due to environmental performance, expenditure, and then implemented green accounting. Concerns about pollution from energy industry activities triggered this research. In order to maintain their business, companies need to integrate green accounting into their social responsibility. The research used a quantitative-descriptive approach, utilizing secondary data from annual reports and desires available on the IDX and company websites. The analysis was conducted using multiple linear regression, with samples selected purposively. The results of the study showed that green accounting performance did not have a significant positive impact on profitability, while environmental performance had a significant positive impact, but environmental costs had a significant negative impact.

Keywords: *Green accounting, Environmental Performance, Environmental Costs, and Profitability*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat di era modern membawa perubahan besar dalam sistem perekonomian global. Namun, kemajuan tersebut juga menimbulkan tantangan baru, khususnya dalam hal keberlanjutan lingkungan. Aktivitas operasional perusahaan tidak hanya berdampak pada aspek finansial tetapi juga menimbulkan konsekuensi lingkungan yang signifikan, seperti pencemaran air, udara, tanah, serta limbah berbahaya (Efria et al., 2023). Kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan semakin meningkat dan memicu dorongan bagi perusahaan untuk menjalankan bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan ekologis (Nurfaidah et al., 2024).

Penerapan *Green accounting* menjadi salah satu pendekatan strategis dalam menjawab tantangan tersebut. *Green accounting* adalah sistem akuntansi yang mengintegrasikan biaya dan dampak lingkungan ke dalam pelaporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan mampu

mencerminkan secara transparan konsekuensi operasional terhadap lingkungan (Sari et al., 2022). Praktik ini tidak hanya bertujuan untuk pelaporan yang lebih akurat, tetapi juga mendorong perusahaan berinovasi menuju operasional yang berkelanjutan. Menurut Helmisar Saifuddin & Wiyono (2023), penerapan *green accounting* memiliki nilai strategis dalam meningkatkan daya tarik investor, memperbaiki citra perusahaan, serta mempengaruhi profitabilitas. Namun demikian, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai dampak *green accounting* terhadap profitabilitas. Beberapa studi seperti Amalia et al. (2024), Niandari & Handayani (2023), dan Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Helmi Attariq Fadhlurrahman (2024), Kotango et al. (2024), dan Utami & Nuraini (2020), menyatakan bahwa *green accounting* berdampak negatif terhadap profitabilitas, karena dianggap sebagai beban tambahan yang tidak selalu relevan dengan peningkatan laba perusahaan.

Ulasan mengenai efek kinerja lingkungan menunjukkan kecenderungan serupa. Riset Nurlatifah (2023), serta Fitrifatun & Meirini (2023; 2024), menemukan kinerja lingkungan berdampak positif pada profitabilitas, sebab pengelolaan lingkungan yang baik memberi keuntungan timbal balik bagi bisnis dan alam melalui efisiensi sumber daya, penurunan biaya lingkungan, kepuasan pelanggan, reputasi yang terangkat, kemudian penguatan daya saing. Sebaliknya, Atikah & Sastradipraja (2024) dan Ahsyam et al. (2024), menyatakan kinerja lingkungan tidak terlalu memengaruhi profitabilitas, sebab kepatuhan standar lingkungan belum tentu meningkatkan kinerja keuangan.

Isu biaya lingkungan turut menjadi sorotan. Riset Hapsari et al. (2021), kemudian Kotango et al. (2024), menilai pengeluaran lingkungan sebagai investasi jangka panjang yang memberi dampak positif signifikan pada profitabilitas, sebab dapat memperkuat citra perusahaan lalu meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, Rizka Annisya Putri Latifah & Nikmah (2024), kemudian Reska (2020), berpendapat pengeluaran lingkungan justru membebani keuangan perusahaan, sehingga berdampak negatif pada profitabilitas. Beberapa sektor memberi dampak lebih besar pada lingkungan dibanding industri energi. Secara global, bahan bakar fosil seperti minyak (30%), batu bara (27%), serta gas alam (24%) menyuplai 80% energi dunia sekaligus menyumbang sekitar 75% emisi gas rumah kaca, menurut Badan Energi Internasional (IEA) (McKinnon, 2024). Kasus PT Adaro di Indonesia memperlihatkan bagaimana aktivitas perusahaan energi menimbulkan persoalan ekologi dan potensi pemindahan warga sekitar (Gunawan, 2022).

Pemerintah Indonesia menginisiasi PROPER (Program Penilaian Kinerja Usaha dalam Pengelolaan Lingkungan) melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan guna mereduksi dampak negatif aktivitas bisnis terhadap alam. Program ini bertujuan mendorong pelaku usaha mengelola lingkungan secara berkelanjutan. Peringkat PROPER dapat mencerminkan citra publik serta keberhasilan finansial perusahaan (Ahsyam et al., 2024). Meski inisiatif keberlanjutan makin krusial dan umum, riset yang fokus pada industri energi Indonesia untuk mengukur dampak *green accounting*, kinerja lingkungan, serta biaya lingkungan terhadap profitabilitas masih terbatas. Sebagai sektor yang berpengaruh besar pada isu lingkungan serta menghadapi tekanan kuat dari masyarakat dan pemerintah untuk menerapkan praktik berkelanjutan, hal ini menjadi sangat urgen.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholders

Teori *stakeholder* diperkenalkan oleh R. Edward Freeman (1984) yang menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan bergantung pada hubungan dengan seluruh stakeholder, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat. Stakeholder membutuhkan informasi tidak hanya finansial, tetapi juga terkait aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mengungkapkan informasi lingkungan melalui *green accounting*, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan dalam laporan tahunan dapat membangun citra positif di mata stakeholder, yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas, indikator keuangan utama, menggambarkan kemampuan bisnis mengonversi penjualan, aset, serta ekuitas menjadi laba. Perusahaan dengan rasio profitabilitas tinggi lebih menarik bagi investor karena menandakan efisiensi dan kinerja unggul. Pemegang saham perlu menganalisis profitabilitas untuk menilai kinerja aset sekaligus potensi pembagian dividen (Ahsyam et al., 2024).

Green accounting

Menurut Ahsyam et al. (2024), *green accounting* adalah pendekatan akuntansi yang memasukkan biaya terkait pengelolaan lingkungan seperti identifikasi pencemaran, perbaikan, dan pencegahan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Tujuannya adalah untuk membantu pengambilan keputusan yang mempertimbangkan dampak lingkungan serta mengidentifikasi hubungan antara biaya dan manfaat konservasi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (Sukmono et al., 2023).

Kinerja Lingkungan

Menurut riset Efria et al. (2023), yang dikutip Perpustakaan Pertanian Nasional, "kinerja lingkungan" adalah hasil terukur yang dicapai organisasi terkait target lingkungan. Kinerja ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pelestarian alam, menunjukkan kesungguhan dalam menjalankan tanggung jawab lingkungan. Selain itu, Ummah (2019), menyebut kinerja lingkungan menggambarkan seberapa besar dampak aktivitas perusahaan pada keberlanjutan (Ummah, 2019).

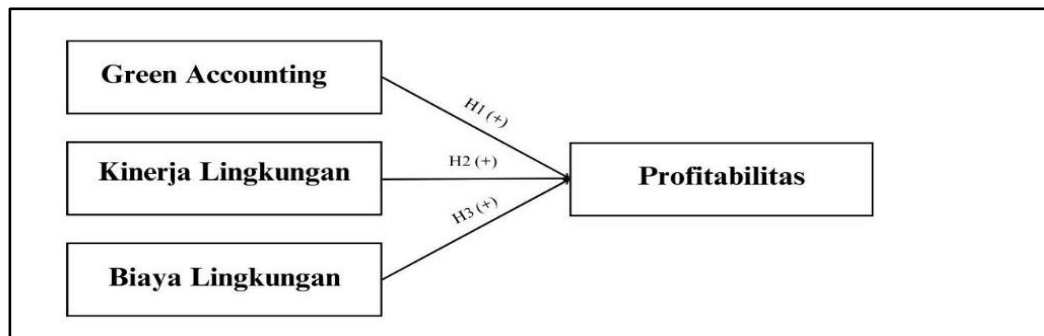
Biaya Lingkungan

Aktivitas perusahaan menimbulkan risiko pencemaran yang memicu biaya pencemaran. Biaya ini harus dihitung karena tidak tercakup dalam anggaran. Laporan tersebut menyajikan informasi krusial bagi pemangku kepentingan internal serta eksternal guna mendukung keputusan terkait dampak lingkungan (Nur Fahmi et al., 2023).

Model Penelitian dan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013), kerangka pemikiran yaitu hubungan terikat pada suatu penelitian yang berlandaskan teori pada variable tertentu yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variable independent terhadap variable dependen. Kerangka pemikiran pada penelitian ini menunjukkan hubungan atau pengaruh *green accounting* (X1) Kinerja Lingkungan (X2) dan Biaya Lingkungan (X3) yang merupakan variable independent terhadap Profitabilitas (Y) yang merupakan variable dependen. Hubungan antara variabel tersebut didasarkan pada kemampuan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, sehingga penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan dan biaya

lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Adapun manfaat lain yang didapatkan atas penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan yang baik yaitu perusahaan tersebut memiliki citra yang baik pada lingkungan perusahaan baik pihak internal atau eksternal serta untuk pemenuhan pertanggungjawaban terhadap *stakeholder*.



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis 1. *Green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Hipotesis 2. Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Hipotesis 3. Biaya Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Data diperoleh secara sekunder melalui laporan tahunan dan keberlanjutan yang dipublikasikan. Sampel dipilih secara *purposive sampling*, dan data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS.

Tabel 3.1
Definisi operasional variable

No	Variabel	Pengukuran
1.	Variabel Independen: <i>Green accounting</i>	D = 1 apabila terdapat pengeluaran biaya terkait dengan lingkungan D = 0 apabila tidak terdapat pengeluaran biaya terkait dengan lingkungan (Helmisar Saifuddin & Wiyono, 2023) dan (Niandari & Handayani, 2023)
2.	Variabel Independen: Kinerja Lingkungan	5 peringkat PROPER. • Peringkat 1 warna hitam atau sangat buruk, • peringkat 2 warna merah atau buruk, • peringkat warna biru atau cukup baik, • peringkat 4 warna hijau atau baik, dan • peringkat 5 warna emas atau sangat baik. (Artamelia et al., 2021) dan (Dwi & Aqamal Haq, 2023)

3.	Variabel Independen: Biaya Lingkungan	$\frac{\text{Biaya CSR}}{\text{Laba bersih}}$ (Aida et al., 2024) dan (Subakhtiar et al., 2022)
4.	Variabel Dependen: Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100$ (Handoyo et al., 2022) dan (Poeja Pramudianti, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Uji Normalitas

Jika variabel residual dalam model regresi menyimpang dari distribusi normal, uji kenormalan menghasilkan temuan keliru (Ghozali, 2021). Uji *Kolmogorov-Smirnov* memperlihatkan hasil berikut:

Tabel 4. 1

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03571068
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.048
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Olah Data SPSS 26 , (2025)

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* Satu Sampel memperlihatkan tingkat signifikansi 0,200 (Tabel 4.1). Angka tersebut >0,05, sehingga dapat disimpulkan semua data dalam riset ini berdistribusi normal.

Uji Multikolienaritas

Tabel 4. 2

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	GreenAccounting	1.000	1.000
	Kinerja Lingkungan	.970	1.030
	Ln_Biaya_Lingkungan	.971	1.030
a. Dependent Variable: Ln_Profitabilitas			

Sumber: Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel 4.5, setiap variabel bebas memiliki Toleransi minimal 0,10 serta VIF maksimal 10. Oleh sebab itu, variabel bebas tidak memperlihatkan indikasi multikolinearitas dalam riset ini.

Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier, uji autokorelasi bertujuan mendeteksi hubungan antara galat pada periode t dengan periode t-1 (Ghozali, 2021). Riset ini memakai Uji Run untuk mengecek autokorelasi. Berikut hasil Uji Run tersebut.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	.00811
Cases < Test Value	54
Cases >= Test Value	54
Total Cases	108
Number of Runs	61
Z	1.160
Asymp. Sig. (2-tailed)	.246

Sumber: Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil uji Run Test pada tabel 4.3 tolak ukur di lihat pada Asymp. Sig (2-tailed) dimana nilainya yaitu 0,246 yang berarti nilai > 0,05. Maka dapat di simpulakn bahwa tidak terjadi autokorelasi pada antar residual.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mendeteksi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Riset ini memakai Uji Glejser, dengan hasil berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.087	.415		.211
	<i>Green Accounting</i>	.141	.177	.077	.428
	Kinerja Lingkungan	.139	.086	.159	1.625
	Ln_Biaya_Lingkungan	-.018	.041	-.043	.658
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Sumber: Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil Uji Glejser di Tabel 4.4, nilai signifikansi semua variabel bebas > 0,05. Dengan begitu, data terhindar dari gejala heteroskedastisitas dalam riset ini.

Analisi Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai untuk mengamati hubungan variabel dependen dengan faktor bebas. Riset ini menghasilkan temuan berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.757	.666		-8.647	.000
	<i>Green Accounting</i>	-.259	.285	-.070	-.910	.365
	Kinerja Lingkungan	.352	.138	.199	2.559	.012
	Ln_Biaya_Lingkungan	-.523	.065	-.623	-8.010	.000
a. Dependent Variable: Ln_Profitabilitas						

Sumber: Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear pada tabel 4.8, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = -5,757 + (-0,259) X_1 + (0,352) X_2 + (-0,523) X_3 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi sebelumnya:

1. Konstanta -5,757 menunjukkan profitabilitas sebesar -5,757% jika faktor bebas tidak berpengaruh.
2. Setiap kenaikan *green accounting* 1% menurunkan profitabilitas 0,259%, sesuai koefisien -0,259.
3. Koefisien Kinerja Lingkungan 0,352 berarti kenaikan 1% pada variabel ini meningkatkan ROI 0,352%.
4. Biaya Lingkungan naik 1% menyebabkan profitabilitas turun 0,523%, sesuai koefisien -0,523.

Uji Goodness of Fit Uji

Statistik F

Untuk menguji linearitas hubungan variabel dependen dengan variabel bebas, digunakan uji F. Berikut hasil analisis uji F tersebut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	22.091	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Olah Data SPSS 26 (2025)

Tabel 4.6 menunjukkan nilai F sebesar 22,091 dengan signifikansi 0,000, <0,05. Ini menandakan biaya lingkungan, *green accounting*, serta kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan dalam riset ini.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi dipakai untuk menilai seberapa baik model menjelaskan varians variabel dependen. Hasil uji tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.389	.372	1.05054

Sumber: Olah Data SPSS 26 (2025)

Tabel 4.7 memperlihatkan nilai R-kuadrat disesuaikan sebesar 0,372 atau 37,2%. Ini menandai *green accounting*, Kinerja Lingkungan, serta Biaya Lingkungan menjelaskan 37,2% variasi profitabilitas dalam riset ini, sementara 62,8% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dianalisis.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t atau uji parsial mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t tersebut dalam riset ini:

Tabel 4. 8
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.757	.666		-8.647	.000
<i>Green Accounting</i>	-.259	.285	-.070	-.910	.365
Kinerja Lingkungan	.352	.138	.199	2.559	.012
Ln_Biaya_Lingkungan	-.523	.065	-.623	-8.010	.000

Sumber: Olah Data SPSS 26 (2025)

Tabel 4.8 memaparkan pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel dependen berdasarkan uji t. Berikut uraian hasil tersebut dalam riset ini:

Pengaruh *Green accounting* terhadap Profitabilitas

Data menunjukkan *green accounting* tak berpengaruh signifikan pada profitabilitas (laba bersih.) Nilai p 0,365 dengan koefisien regresi 0,259 > 0,05, sehingga H_1 ditolak. Ini mengindikasikan tidak ada peningkatan laba langsung akibat penerapan *green accounting*. Perusahaan lebih memprioritaskan kepentingan pemangku kepentingan utama seperti pemegang saham dan investor yang fokus pada tujuan keuangan jangka pendek, bukan harapan pemangku kepentingan luas. Selaras dengan hasil ini, riset Atikah & Sastradipraja (2024) kemudian Helmi Attariq Fadhurrahman (2024), tidak menemukan hubungan signifikan antara *green accounting* dengan keberhasilan finansial. Temuan ini bertolak belakang dengan Niandari & Handayani, (2023) kemudian Sari et al. (2022), yang melaporkan korelasi positif.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan finansial. Dengan nilai $p < 0,05$ dan koefisien regresi 0,352, H_2 diterima. Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan unggul memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham, masyarakat, pekerja, serta regulator. Hal ini meningkatkan kredibilitas, loyalitas klien, peluang investasi, dan hubungan dengan pemerintah, yang berujung pada peningkatan laba. Temuan ini selaras dengan riset Nurlatifah (2023) kemudian Fitrifatun & Meirini (2024) serta Fitrifatun dan Mehrini (2024), yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan riset Ahsyam et al. (2024), yang menemukan tidak ada pengaruh.

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas

Biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (laba). Dengan nilai $p < 0,05$ dan koefisien regresi - 0,523, H_3 ditolak. Profitabilitas jangka pendek menurun saat pengeluaran lingkungan, seperti pengelolaan limbah atau teknologi hijau, menambah biaya operasional tanpa memberikan keuntungan ekonomi langsung. Temuan ini berlawanan dengan hubungan positif signifikan yang dilaporkan (Rizka Annisya Putri Latifah & Nikmah, 2024) namun sejalan dengan riset (Hapsari et al., 2021) yang menemukan dampak negatif.

KESIMPULAN

Riset menunjukkan *green accounting* belum benar-benar meningkatkan pendapatan perusahaan karena lebih dianggap formalitas, bukan strategi utama. Sebaliknya, Kinerja Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sejalan dengan kepercayaan serta niat baik publik yang mendukung bisnis. Biaya lingkungan tinggi menjadi beban operasional yang menekan

margin laba jangka pendek dengan dampak negatif cukup besar. Memandang hasil ini, dianjurkan agar riset mendatang melibatkan lebih banyak sektor industri serta mempertimbangkan variabel moderasi seperti CSR guna meningkatkan hubungan antar variabel. Dalam strategi jangka panjang untuk menambah keuntungan dan memperbaiki citra di mata investor serta publik, perusahaan energi wajib memperkuat penerapan *green accounting* dan mengelola biaya lingkungan secara lebih efektif.

REFERENSI

- Ahsyam, F., Amril, A., & Ramly, R. (2024). Pengaruh Penerapan Green accounting Dan Environmental Performance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Tangible Journal*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.53654/tangible.v9i1.448>
- Aida, N., Muhammad, N., Baharuddin, B., Susanto, S. E., & Mus, N. F. (2024). Pengaruh Penerapan Green accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Basic Materials Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Tangible Journal*, 9(1), 163–179. <https://doi.org/10.53654/tangible.v9i1.449>
- Amalia, R., Hafizi, M. R., & Mubarak, A. (2024). Pengaruh Penerapan Green accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Journal of Ibrahimy (AJI)*, 2(1), 22–37. <https://doi.org/10.35316/aji.v2i1.4747>
- Artamelia, F. N., Surbakti, L. P., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(2), 870–884.
- Atikah, I., & Sastradipraja, U. (2024). Pengaruh Green accounting, Kinerja Lingkungan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 4192–4201. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.8759>
- Dwi, A., & Aqamal Haq. (2023). Pengaruh Green accounting, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 663–676. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15464>
- Efria, D. A., Baining, M. E., & Orinaldi, M. (2023). Pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 4(2), 77–88. <https://doi.org/10.32939/fdh.v4i2.2568>
- Fitrifatun, N., & Meirini, D. (2023). Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Sarjanawiyata Tamansiswa Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 168–184. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i3.649>
- Fitrifatun, N., & Meirini, D. (2024). Pengaruh Green accounting, KinerjaLingkungan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 822–841. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.649>
- Ghozali. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, N. (2022). *Aktivis Iklim Mendesak Adaro dan Investor Untuk Tinggalkan Batu Bara Sekarang!* WALHI. <https://walhikalsel.or.id/aktivis-iklim-mendesak-adaro-dan-investor-untuk-tinggalkan-batu-bara-sekarang/>
- Handoyo, F., Akram, A., & Nurabiah, N. (2022). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal Riset Akuntansi*

- Aksioma*, 21(2), 107–117. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2>.
- Hapsari, H. R., Irianto, B. S., & Rokhayati, H. (2021). Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 407–420. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29598>
- Helmi Attariq Fadhlurrahman, Z. (2024). DAMPAK PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN GOOD GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. 08(03), 1–22. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i3.14868>
- Helmisar Saifuddin, A. C. D. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh Green accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>
- Kotango, J., Jeandry, G., & Ali, I. M. A. (2024). Dampak Penerapan Green accounting, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 86–102. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1443>
- McKinnon, I. (2024). *Impact Of the Energy Sector on The Environment*. Veriforce CHAS. <https://www.chas.co.uk/blog/energy-sector-impact-on-environment/>
- Niandari, N., & Handayani, H. (2023). Green accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 83–96. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.3875>
- Nur Fahmi, Elyanti Rosmanidar, & Ferri Saputra Tanjung. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan inerja Lingkungan Terhadap Roa Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Efek Syariah (Des) Tahun 2020-2022. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 415–425. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2.1428>
- Nurfaidah, N., Syarifuddin, A., Bunyamin, B., & Hadidu, A. (2024). The Impact of Green accounting Implementation and Environmental Performance on Corporate Financial Performance. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(12), 5135–5152. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i12.7323>
- Nurlatifah, S. (2023). Green accounting dan Kinerja Lingkungan: Strategi Menyelamatkan Bumi atau Menguntungkan Diri Sendiri? *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 10(c), 1551– 1563.
- Poeja Pramudianti. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Green accounting* (Green accounting) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Akuntansi* 45, 4(2), 243–253. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i2.1841>
- Reska, M. N. (2020). Analisis Pengaruh Penerapam Green accounting Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507(1), 1–9.
- Rizka Annisya Putri Latifah, & Nikmah. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Fairness*, 11(3), 65–79. <https://doi.org/10.33369/fairness.v11i3.35597>
- Sari, W., Azmi, Z., & Suriyanti, L. H. (2022). Apakah Profitabilitas Terdongkrak Karena Program Green accounting Dan Kinerja Lingkungannya? Bukti Dari Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 7(1), 5–15. <https://doi.org/10.51544/jma.v7i1.2821>
- Subakhtiar, F. R., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(2), 81–93.



- Sukmono, S., Kuncara, T., & Ayanto, H. K. (2023). Analisis Penerapan Green accounting Pada Kinerja Keuangan Pt Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(01), 158–166. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i01.498>
- Ummah, M. S. (2019). Pengaruh Penerapan Green accounting, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Utami, R. D., & Nuraini, A. (2020). Pengaruh Penerapan Green accounting dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), 197–206. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i2.37>